

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bagian penting dalam suatu usaha organisasi ataupun lembaga adalah manajemen pengelolaan yang dimiliki. Pengelolaan yang dilakukan baik dalam mengelola karyawan, keuangan dan juga kegiatan yang dijalankan perusahaan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Manajemen pengelolaan kegiatan yang terdapat didalam suatu perusahaan berkenaan dengan bagaimana kegiatan itu direncanakan, dijalankan dan dievaluasi sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tercapainya tujuan suatu organisasi atau perusahaan tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan tersebut. Namun juga menjadi tolak ukur bagusnya manajemen yang digunakan dalam mencapai tujuan. Karena didalam merencanakan hal yang hendak dituju pastinya terdapat aktivitas forecasting atau tindakan dalam memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang mungkin timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan analisis terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkret.<sup>1</sup> Ketepatan yang diperkirakan oleh perusahaan ditandai dengan ketercapaian tujuan perusahaan.

Saat ini tidak sedikit perusahaan yang memiliki tujuan kemanfaatan bagi masyarakat dengan memberikan beragam program ataupun kegiatan. Tujuan ini juga dicapai melalui laba yang didapatkan perusahaan ataupun dari cara lainnya, misalnya dengan membuka donasi, sumbangan dan bentuk yang lain. Hal ini semata-mata demi memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan menjalankan syariat islam yaitu kemanfaatan bagi seluruh manusia.

Kemanfaatan bagi seluruh manusia ini bisa didapatkan dari adanya zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan umatnya dan mengandung asas keadilan didalamnya. Infaq dan shadaqah dapat menghindarkan dari kesenjangan sosial, membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk, pengembangan potensi umat, sarana untuk membersihkan harta, wujud rasa syukur atas nikmat Allah SWT, dan dukungan moral kepada muallaf.

---

<sup>1</sup> A Rosyad Shaleh, Manajemen Da'wah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 65.

Zakat, infak dan sedekah juga memiliki beberapa fungsi lainnya:<sup>2</sup> fungsi yang *Pertama* adalah tanggung jawab sosial (dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik minimum, penyediaan lapangan kerja, dan juga bantuan dalam hal adanya bencana alam, dan lain-lain). *Kedua*, perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif di kalangan masyarakat. *Ketiga*, tegaknya jiwa umat, yaitu melalui tiga prinsip: menyempurnakan kemerdekaan setiap individu, membangkitkan semangat beramal shaleh yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta memelihara dan mempertahankan akidah.

Pengelolaan dana zakat infaq sedekah merupakan bentuk pemanfaatan dana ZIS secara optimal demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang diterima oleh masyarakat khususnya umat Islam menjadi salah satu tujuan pemanfaatan ZIS khususnya infak, hal ini terdapat dalam UU RI No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat.<sup>3</sup> Pengelolaan Zakat dalam UU tersebut memiliki tujuan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan dalam mengelola zakat dan meningkatkan kemanfaatan zakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui penanggulangan kemiskinan.

Islam menggolongkan orang yang kurang mampu dengan sebutan asnaf yang terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 60<sup>4</sup>. Surat ini menjelaskan bahwasannya terdapat 8 asnaf didalam Islam yaitu “fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah dan ibnu sabil.” Ayat tersebut menyatakan bahwasannya dana ZIS dimiliki oleh seluruh golongan tersebut dengan hak yang serupa.

Harta yang dimiliki manusia ialah titipan yang harus dikelola, Allahlah yang menjadi pemilik dan penciptanya, maka menjadi suatu hal yang wajar ketika Allah memberikan perintah kepada umatnya untuk menginfakkan sebagian harta yang dimilikinya atau diamanatkan kepada manusia demi kepentingan manusia lainnya. Allah menciptakan manusia dengan kelebihan daripada makhluk lainnya. Manusia juga tidak memiliki rasa puas dalam hidupnya dan hal ini mengharuskan adanya mekanisme atasan yang mencerminkan kesederhanaan dalam kehidupan bermasyarakat dan keseharian manusia.

---

<sup>2</sup> Majalah BAZNAS edisi September Tahun 2016

<sup>3</sup> Mardani, *Hukum Islam zakat, infak, dan sedekah* (Bandung: Citra Aditya Bakti: 2016), 128.

<sup>4</sup> Hasbi ash-shiddieqy, *Pedoman zakat* (, Semarang: PT PUSTAKA RIZKI PUTRA: 2009), 145.

Muamalah memiliki beragam metode pelaksanaan untuk memindahkan hak kepada yang lainnya, salah satunya ialah dengan berinfak. Islam menghendaki umatnya untuk bermasyarakat dengan layak dimana kelayakan ini ketika manusia mampu mencukupi sandang dan pangannya, mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan berumah tangga dengan layak.

Islam memandang masyarakat dengan kesatuan yang saling berhubungan dimana ketika satu orang merasakan sakit, maka orang lain juga akan merasakannya. Suatu masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama.<sup>5</sup> Rasa kebersamaan dalam sistem kemasyarakatan Islam ini, tercermin dari adanya konsep fungsi sosial dari harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang baik yang itu bersifat kewajiban, misalnya membayarkan zakat dan yang sifatnya sunah yaitu sedekah, infak dan bentuk lainnya.

Pengelolaan zakat, infak dan sedekah sampai saat ini masih belum maksimal, hal ini bisa diketahui dari masih adanya kemiskinan dan manusia yang merasakan kelaparan dalam dirinya karena kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup khususnya kebutuhan untuk makan. Jika melihat perbandingan pengelola zakat saat ini seharusnya pemeratan dalam menyalurkan zakat sudah bisa dilakukan, namun hal ini ternyata belum mampu. Selain karena regulasi yang harus diikuti oleh pengelola zakat, para pihak pengelola zakat biasanya kurang mampu melihat realitas yang ada dimana harus dilakukan prosedur yang berbelit dalam menentukan penerima zakat dengan tidak hanya mempertimbangkan dasar syariah saja namun juga dasar Negara. Masyarakat yang dekat dengan masyarakat lain biasanya berusaha secara langsung dalam memberikan bantuan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dimana kecepatan dalam memberikan bantuannya sudah tidak diragukan lagi.

Begitupula seperti yang di inginkan. Store Ayam Geprek Sa'i Pecangaaan yang berdekatan dengan masyarakat secara langsung, ingin bergotong royong saling membantu satu sama lain, saling bersinergi dengan masyarakat agar visi misi dari perusahaan bisa terlealisasi dengan mengadakan banyak program untuk masyarakat yang membutuhkan seperti halnya program Jumat Berkah.

Sedangkan untuk menjalankan program tersebut AGS Pecangaaan memperoleh dana dari customer, donator, dan berbagai

---

<sup>5</sup> Murtadha Mutahhari, *Masyrakat Dan Sejarah*, Terj. M. Hashem, Cet 1 (Bandung: mizan: 1986), 5.

pihak yang dana itu di berikan untuk infak maupun bersedekah, kemudian mengamanahkan dana tersebut agar dikelola dengan baik supaya manfaatnya dapat di rasakan oleh masyarakat banyak khususnya wilayah Pecangaan, oleh sebab itu dari pihak ags pecangaan tidak akan mnyia-nyiakan dana yang telah di amanahkan sehingga harus mengelola dan mendistribusikan dana tersebut dengan baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak membuat kecewa para donatur yang telah mngamanahkan dana tersebut.

Penelitian mengenai manajemen pengelolaan zakat dan infaq pernah dilakukan oleh Subhan<sup>6</sup>, namun dalam penelitiannya Subhan menjelaskan mengenai pengelolaan dana infaq milik BAZNAS dalam rentan waktu 2015-2016 yang mana dijelaskan mengenai penyaluran zakat dalam skala nasional. Namun tetap saja terdapat kelemahan dalam penelitian ini dimana secara sistematis pengelolaan dan penyalurannya tidak dideskripsikan secara jelas. Hal ini tentunya berbeda dengan penelitian ini yang mana penelitian ini menjelaskan mengani pengelolaannya secara jelas mulai dari penyerahan sampai kepada penerimanya.

Dari uraian diatas, tergambar bahwa mendistribusikan dana ZIS dari para donatur untuk dana infak bahkan sedekah haruslah di kelola dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal. Berangkat dari hal ini peneliti ingin mengangkat judul “**Analisis Manajemen Pengelolaan Infaq Sedekah (Studi Kasus Store Ayam Geprek Sa’i Cabang Pecangaan)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memepermudah penelitian dalam menganalisis hasil penelitian, hasil penelitian dan mencapai tujuan penelitian maka penelitian ini difokuskan pada manajemen pengelolaan Infaq dan Sedekah untuk program Jumat Berkah di Store Ayam Geprek Sa’i Pecangaan dalam mensejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Pecangaan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan dana Infaq Sedekah khususnya pada program Jumat Berkah untuk kesejahteraan masyarakat di Store Ayam Geprek Sa’i Pecangaan ?
2. Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan program Jumat Berkah di Store Ayam Geprek Sa’i Pecangaan ?

---

<sup>6</sup> Subhan, Manajemen Pengelolaan Infaq pada BAZNAS (Studi Deskriptif 2015-2016), *Jurnal IJIEB*, Vol 3, No 1, Tahun 2015.

**D. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji pengelolaan dana Infaq Sedekah dalam program Jumat Berkah di Ayam Geprek Sa'i Pecangaan.
2. Untuk mengkaji tujuan pelaksanaan program Jumat Berkah di Ayam Geprek Sa'i Pecangaan.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepustakaan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan dana Infaq Sedekah untuk Jumat Berkah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi lembaga atau badan mengenai pengelolaan dana Infaq Sedekah untuk Jumat Berkah agar lebih optimal dalam mendayagunakan serta memanfaatkan dana Infaq Sedekah yang di dapat.

**F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian Manajemen, Dasar Infaq Sedekah, Manajemen Pengelolaan dana Infaq Sedekah, Kesejahteraan Masyarakat, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah penulis lakukan secara relevan dengan permasalahan dan pembahasan.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari rumusan masalah yang dijabarkan dalam pembahasan dan berisi saran-saran yang diharapkan akan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait.

